

Hubungan Sikap tentang Penanganan Dismenore dengan Tindakan dalam Penanganan Dismenore Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Wahyuni Agustina^{1*}, Faried Rahman Hidayat²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : Wahyuniagustina248@gmail.com

Abstrak

Tujuan Studi: Dismenorea adalah nyeri di perut bagian bawah yang berasal dari kram rahim yang terjadi selama menstruasi. Dismenore yang tidak ditangani dengan benar akan berpengaruh terhadap aktivitas. Sikap penanganan dismenore yang tepat dapat membantu mahasiswi untuk mengurangi rasa nyeri haid. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan sikap tentang penanganan dismenore dengan tindakan dalam penanganan dismenorea mahasiswi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan jenis sampel *Stratified Sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 188 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data dan analisa data bivariat menggunakan uji chi Square dengan alfa 5%.

Hasil: Hasil penelitian hubungan antara sikap tentang penanganan dismenore dengan tindakan dalam penanganan dismenore mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Hasil uji statistik menunjukkan hasil P value adalah 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara sikap tentang penanganan dismenore dengan tindakan dalam penanganan dismenore mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

Manfaat: Menambah pengetahuan peneliti mengenai sikap dan tindakan penanganan dismenore mahasiswi. Dan dapat memberikan informasi kepada remaja putri mengenai sikap dan tindakan penanganan dismenore dengan tepat dan dapat mengurangi rasa nyeri haid.

Abstract

Purpose of the Studi: Dysmenorrhoea is pain in the lower abdomen originating from uterine cramps that occur during menstruation. Dysmenorrhea that is not handled properly will affect the activity. The right attitude of dysmenorrhea can help female students to reduce menstrual pain. The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes about handling dysmenorrhea with actions in handling dysmenorrhoea, students of nursing at Muhammadiyah University, East Kalimantan, Samarinda.

Methodology: This study used a descriptive correlation research design with a cross sectional approach. The sampling used in this study is the Probability Sampling technique with the Stratified Sampling type. The number of samples of this study were 188 respondents. The technique of collecting data using a questionnaire. Data processing and bivariate data analysis using the Chi Square test with alpha 5%.

Results: The results of the study the relationship between attitudes about handling dysmenorrhea with actions in handling student dysmenorrhea in the Nursing study program at Muhammadiyah University, East Kalimantan Samarinda. Statistical test results show the P value is 0,000 which means there is a relationship between the attitude about handling dysmenorrhea with actions in handling student dysmenorrhea in the Nursing Study Program at Muhammadiyah University of East Kalimantan Samarinda.

Applications: Adding researchers' knowledge about the attitudes and actions of student dysmenorrhea. And can provide information to young women about the attitudes and actions of handling dismenore appropriately and can reduce menstrual pain.

Kata kunci: Sikap, Tindakan Penanganan Dismenore

1. PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan siklus reproduksi pada wanita. Gangguan-gangguan yang berhubungan dengan menstruasi dapat mengakibatkan gangguan dalam proses reproduksinya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan menstruasi dapat memberi pengaruh pada wanita dalam proses reproduksinya sehingga penting bagi wanita untuk memahami proses menstruasi agar dapat menjalankan fungsi reproduksi secara optimal (Kusmiran, 2011).

Pemahaman tentang menstruasi sangat diperlukan untuk dapat mendorong remaja yang mengalami gangguan menstruasi agar mengetahui dan mengambil sikap yang terbaik mengenai permasalahan reproduksi yang mereka alami berupa kram, nyeri karena ketidaknyamanan yang dihubungkan dengan menstruasi yang disebut dismenore (Sembiring, 2011). Dismenore ialah nyeri sewaktu haid yang timbul berupa kram perut bagian bawah yang menjalar kepinggung atau kaki dan biasanya disertai dengan diare, pusing dan kelemahan umum (Dewi, 2012). Setiap wanita mempunyai pengalaman dismenore yang berbeda-beda. Ada yang berkurang pada saat menstruasi dan ada yang tidak, nyeri yang umum dirasakan penderita dismenore biasanya nyeri ringan dan sedang, dismenore biasanya berlangsung selama 3 hari (Prverawati & Misaroh, 2009). Jika seorang mahasiswi mengalami dismenore, hal ini sangat mengganggu aktivitas sehari-hari dan jika mahasiswi berada diperkuliahan akan berdampak pada aktivitas belajar mereka yang akan membuat mahasiswi tidak masuk perkuliahan.

Sikap yang ditunjukkan mahasiswi putri tergantung penanganan dismenore yang di miliki. Mahasiswi yang tidak melakukan penanganan dismenore berdampak psikologis dari dismenore dapat berupa konflik emosional, ketegangan, dan kegelisahan. Hal tersebut dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan asing. Sedikit tidak merasa nyaman dapat dengan cepat berkembang menjadi suatu masalah besar dengan segala kekesalan yang menyertainya. Menurut Latthe yang dikutip (Alfrianne,2008) dari data WHO rata-rata insidensi terjadinya dismenore pada wanita muda antara 16,8-81%. Angka kejadian dismenore di indonesia sebanyak 55%. Rata-rata di negara-negara Eropa dismenore terjadi pada 45-97% wanita. Dengan prevalensi terendah di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi mencapai 94% di negara Finlandia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2018 peneliti dengan wawancara dan membagikan kuesioner pada 45 mahasiswi dari semester I, III, V dan VII program setudi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda selama 1 hari, didapatkan pernyataan dari 45 mahasiswi bahwa 40 mahasiswi mengalami dismenore dan 5 mahasiswi tidak mengalami dismenore. Dari 40 mahasiswi yang mengalami dismenore tersebut didapatkan mahasiswi mengatasi dismenore dengan cara tidur, istirahat yang cukup, dan mengompres bagian nyeri dan meminum minuman hangat. Selain itu didapatkan data 31 mahasiswi tidak dapat beraktivitas dalam keadaan dismenore dan 14 mahasiswi mengatakan aktivitas belajarnya tidak terganggu. Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas yang di lakukan peneliti baik itu berupa wawancara dan memberikan kuesioner dengan beberapa mahasiswi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Sikap tentang penanganan dismenore dengan tindakan dalam penanganan Dismenore Mahasiswi Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda".

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif yaitu untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang menekankan pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat penelitian (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi program studi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 354 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Probability Sampling dengan jenis sampel Stratified Sampling. Penelitian ini meneliti mahasiswa semester II, IV, VI, dan VIII, Prodi Ilmu Keperawatan Universtias Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan jumlah sampel sebanyak 188 orang pada bulan maret 2019. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner demografi karaktersitik digunakan untuk mengkaji karaktersitik responden yang meliputi data demografi seperti tingkat semester, umur, sumber informasi dan ditambahkan dengan kuesioner sikap dan tindakan dalam mengatasi dismenore yang belum baku dengan alpha Cronbach 0,000. Penelitian ini menggunakan uji Uji Chi-Square(Sugiyono, 2010).

Tabel : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Semester Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Semester		
	II	62	33,0%
	IV	47	25,0%
	VI	44	23,4%
	VIII	35	18,6%
2.	Usia		
	18	32	17,0%
	19	51	27,1%
	20	49	26,1%
	21	37	19,7%
	22	19	10,1%
3.	Sumber Informasi		
	Media	51	27,1%

Teman	105	55,9%
Tidak mendapat Informasi	21	11,2%
Lainnya	11	5,9%
Total	188	100%

Sumber: Data Primer tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas di dapatkan sebagian besar responden adalah Semester II sebanyak 62 orang (33,0%), IV sebanyak 47 orang (25,0%), VI sebanyak 44 orang (23,4%), dan VIII sebanyak 35 orang (18,6%). Di dapatkan sebagian besar responden adalah umur 19 tahun yaitu 51 orang (27,1%), umur 20 tahun 49 orang (26,1%), umur 21 tahun 37 orang (19,7%), umur 18 tahun 32 orang (17,0%) dan umur 22 tahun 19 orang (10,1%). Didapatkan sebagian besar sumber informasi responden mengenai dismenore berasal dari Teman yaitu 105 orang (55,9%), Media 51 orang (27,1%), Tidak mendapat informasi 21 orang (11,2%) dan lainnya 11 orang (5,9%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi berdasarkan sikap responden di Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	91	48,4%
Negatif	97	51,6%
Total	188	100%

sumber: Data Primer Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif penanganan dismenore sebanyak 97 orang (51,6%) dan sikap positif penanganan dismenore sebanyak 91 orang (48,4%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Penanganan Dismenore responden di Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	96	51,1%
Kurang baik	92	48,9%
Total	188	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan yang baik penanganan dismenore sebanyak 96 orang (51,1%) dan tindakan kurang baik penanganan dismenore sebanyak 92 orang (48,9%).

Tabel 4: Hubungan sikap tentang penanganan dismenore dengan tindakan penanganan dismenore pada mahasiswa program studi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda tahun 2019

Sikap penanganan dismenore	Tindakan dalam penanganan dismenore				P Value	OR		
	Baik		Kurang Baik				Jumlah	
	n	%	N	%			n	%
Positif	59	64,8	32	35,2	91	100	0,000 (1,651-5,416).	
Negatif	37	38,1	60	61,9	97	100		
Jumlah	96	51,1	92	49,9	188	100		

Sumber Data : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian dari 188 responden terdapat 91 orang dengan sikap penanganan dismenore yang bersikap positif dan tindakan dalam penanganan dismenore baik sebanyak 59 orang (64,8%), dan tindakan dalam penanganan dismenore kurang baik sebanyak 32 orang (35,2%), pada 97 orang bersikap negatif dan tindakan penanganan dismenore baik sebanyak 37 orang (38,1%), dan tindakan dalam penanganan dismenore kurang baik sebanyak 60 orang (62,9%). Hasil uji statistik menunjukkan harga p value adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti menolak hipotesis Nol (Ho), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan dalam penanganan dismenore pada mahasiswa prodi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Hasil Odds Ratio (OR) adalah 2,990 dimana nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada responden dengan sikap tentang penanganan dismenore positif mempunyai peluang 2,990 kali untuk penanganan dismenore baik dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif tindakan penanganan dismenore kurang baik (1,651-5,416).

Rumus :

Analisis data yang digunakan adalah *Chi Square*. Rumusnya sebagai berikut :

$$f_e = \frac{(\sum f_k - \sum f_b)}{\sum T}$$

keterangan :

- f_e : frekuensi yang diharapkan
 $\sum f_k$: Jumlah frekuensi pada kolom
 $\sum f_b$: Jumlah frekuensi pada baris
 $\sum T$: Jumlah keseluruhan baris dan kolom

Kemudian mencari nilai Chi kuadrat hitung dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dilanjutkan mencari nilai X^2 tabel dengan rumus :

$$Dk = (k-1) (b-1)$$

Keterangan :

k = banyak kolom

B = banyaknya baris

Uji statistik diatas, menggunakan keputusan uji sebagai berikut :

Jika nilai ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak

Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisa Univariat Variabel

1. Sikap tentang penanganan dismenore mahasiswi program studi Ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

Berdasarkan hasil analisis variable sikap diperoleh gambaran bahwa dari 188 responden yang terlibat dalam penelitian ini, responden yang memiliki sikap negative penanganan dismenore sebanyak 97 orang (51,6%) dan sikap positif penanganan dismenore sebanyak 91 orang (48,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Wati \(2017\)](#) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap remaja putrid dengan penanganan dismenore di SMAN 10 Kendari, hasil penelitian ini mendapatkan sebagian besar mahasiswi memiliki sikap negative tentang penanganan dismenore sebanyak 43 orang (56,6%), dan sikap positif tentang penanganan dismenore 33 orang (45,4%). Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap adanya stimulus sosial. Sikap bukan atau belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan suatu produk dari proses sosialisasi dimana seorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya dan sikapnya belum tentu merupakan tindakan yang aktif, tetapi merupakan tindakan predisposisi dari tingkah laku.

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat oleh manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isu ([Petty, 1986](#) dalam [Wawan & Dewi, 2010](#)). Dengan kata lain, sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus. Oleh karena itu, sikap dapat diartikan sebagai respon mahasiswi terhadap adanya sikap penanganan dismenore itu sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti berasumsi bahwa sikap penanganan dismenore harus dilakukan, apabila tidak melakukan penanganan dismenore dengan benar akan mengganggu aktivitas. Oleh karena itu pada sikap penanganan dismenore harus di tangani dengan baik agar tidak terjadi dampak yang buruk.

Kesimpulan yang bias didapatkan pada hasil penelitian variable sikap penanganan dismenore yaitu bahwa mahasiswi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda rata-rata memiliki sikap penanganan dismenore yang negative dalam menangani dismenore.

Maka sangatlah di perlukan sikap penanganan dismenore yang tepat bagi mahasiswi dalam menangani dismenore akan membuat nyeri haid semakin berkurang dan dapat tertangani dengan baik. Untuk itu disarankan bahwa wanita yang mengalami dismenore agar lebih meningkatkan sikap penanganan dismenore dan mengaplikasikan pada keluarga, teman yang mengalami dismenore.

b. Tindakan dalam penanganan dismenore mahasiswi program studi Ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

Berdasarkan hasil analisis variable tindakan dalam penanganan dismenore diperoleh gambaran bahwa dari 188 responden yang terlibat dalam penelitian ini, responden yang memiliki tindakan dalam penanganan dismenore yang baik sebanyak 96 orang (51,1%) dan tindakan dalam penanganan dismenore kurang baik sebanyak 92 orang (48,9%).

Hasil penelitian lainnya yang sesuai menunjukkan bahwa mayoritas perilaku penanganan dismenore responden baik yaitu 102 orang (54,3%) dan 86 orang (43,7%) dengan perilaku kurang baik. Penanganan dismenore didasarkan oleh cara berfikir

dan bersikap positif tentang keluhan dismenore yang dialaminya. Salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku sehat. Namun hal tersebut tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi terutama dismenore.

Penanganan dismenore ditunjukkan dari tindakan mahasiswa yang mengalami dismenore. Untuk selalu memperhatikan rasa nyeri yang dirasakan ketika menstruasi di dapat dari kesadaran mahasiswa tersebut sehingga muncul rasa ketertarikan untuk mengetahui penyebab dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menangani keluhan dismenore yang dirasakan sehingga mereka dapat menerima kondisi yang mereka alami.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian dismenore agar tidak terganggu maka yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu dengan memberikan kompres hangat, olahraga teratur, dan istirahat, makan-makanan yang bergizi (buah-buahan dan sayuran), tidak mengkonsumsi makanan pedas dan minuman bersoda, dan pemberian obat analgesik (Laila, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2014), yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dismenore dengan Perilaku Penanganan Dismenore pada Siswi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung hasil penelitian menunjukkan perilaku penanganan dismenore baik 72 orang (62,1%) dari pada perilaku penanganan dismenore tidak baik sebanyak 44 orang (37,9%).

Penelitian ini tidak sesuai dengan Purba (2014) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dismenore di SMA Negeri 7 Manado, hasil penelitian menunjukkan perilaku penanganan dismenore diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki perilaku kurang yaitu sebanyak 33 orang (50,0%), perilaku cukup sebanyak 22 orang (33,3%), dan jumlah responden paling sedikit memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 11 orang (16,7%). Hasil penelitian ini menggambarkan remaja putri terbanyak memiliki perilaku penanganan dismenore kurang.

Peneliti berasumsi tindakan penanganan dismenore yang baik tersebut ditunjukkan dari kesadaran mahasiswa untuk selalu memperhatikan penanganan dismenore tersebut agar aktivitas tidak terganggu. Penanganan dismenore didasarkan oleh cara berfikir dan bersifat positif tentang keluhan yang dirasakan saat mengalami dismenore, sehingga terbentuk perilaku atau upaya untuk menangani dan mencegah keadaan dismenore agar tidak bertambah parah. Kesimpulan yang bias didapatkan pada hasil penelitian variable tindakan penanganan dismenore yaitu bahwa mahasiswa ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda rata-rata memiliki tindakan penanganan dismenore yang baik dalam menangani dismenore sebanyak 95 orang (51,1%). Maka sangatlah di perlukan tindakan penanganan dismenore yang tepat bagi mahasiswa dalam menangani dismenore akan membuat nyeri haid semakin berkurang dan dapat tertangani dengan baik.

3.2 Analisa Bivariat

1. Sikap tentang penanganan dismenore dengan tindakan dalam penanganan dismenore mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Hasil penelitian dari 188 responden terdapat 91 orang dengan sikap penanganan dismenore yang bersikap positif dan tindakan dalam penanganan dismenore baik sebanyak 59 orang (64,8%), dan tindakan dalam penanganan dismenore kurang baik sebanyak 32 orang (35,2%), pada 97 orang bersikap negatif dan tindakan penanganan dismenore baik sebanyak 37 orang (38,1%), dan tindakan dalam penanganan dismenore kurang baik sebanyak 61 orang (62,9%). Hasil uji statistik menunjukkan harga p value adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti menolak hipotesis Nol (Ho), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan dalam penanganan dismenore pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa sikap baik yaitu dalam penanganan dismenore, seperti setiap wanita perlu mengetahui penyebab terjadinya nyeri haid. Dalam hal ini mahasiswa sudah memiliki sikap penanganan dismenore yang baik dimana penanganan dismenore itu sangat penting untuk kesehatan mereka. Hal ini bisa dilihat bahwa sikap sangat berhubungan dengan tindakan.

Sikap mahasiswa tentang penanganan dismenore yang baik sangat penting untuk kesehatan. Dalam hal ini mahasiswa sudah melakukan tindakan penanganan dismenore yang baik sehingga tidak mengganggu aktivitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wati (2017) bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan penanganan dismenore di SMAN 10 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki sikap positif penanganan dismenore sebanyak 17 orang (22,4%). Remaja yang tidak melakukan penanganan dismenore, sebagian besar memiliki sikap yang negatif tentang dismenore sebanyak 36 orang (47,4%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2011), sikap remaja putri dalam penanganan dismenore kategori tidak baik yaitu sebanyak 86,7%, dan yang rendah pada kategori baik yaitu sebanyak 13,3%. Hal ini bisa dilihat dari pengetahuan remaja putri dalam kategori kurang yaitu sebanyak 43,4%. Dengan pengetahuan yang baik tentang dismenore, dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk menangani dismenore yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari dismenore sebagai masalah nyata yang dialami oleh para remaja.

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap yang dilakukan responden dengan memiliki sikap yang positif terhadap penanganan dismenore, semakin positif sikap maka semakin baik penanganan dismenore. Mahasiswa akan merasakan relaks, menerima keadaan tersebut sebagai suatu hal yang fisiologis, mau meningkatkan kegiatan dan mau melakukan penanganan dismenore secara benar sehingga dapat mengurangi dismenore. Cara penanganan pada saat haid yaitu penanganan secara kuratif seperti minum obat penghilang rasa sakit, tetapi mahasiswa tidak melakukan penanganan secara preventif atau pencegahan seperti mengatur pola hidup sehat dan kompres dengan menggunakan air hangat pada bagian bawah perut. Kesimpulan yang bisa didapatkan pada penelitian hubungan sikap dengan tindakan dalam penanganan dismenore mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda memiliki sikap penanganan dismenore positif dan tindakan dalam penanganan dismenore baik. Hal ini terbukti dari 91 orang dengan sikap penanganan dismenore baik sebanyak 59 orang (64,8%) dan sikap penanganan dismenore kurang baik 32 orang (35,2%). Hasil Odds Ratio (OR) adalah 2,990 dimana nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada responden dengan sikap tentang penanganan dismenore positif mempunyai peluang 2,990 kali untuk melakukan tindakan penanganan dismenore dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif tindakan penanganan dismenore (1,722-5,668). Saran agar mahasiswa yang mengalami dismenore berat dapat memperhatikan dan melakukan penanganan saat dismenore dengan tepat agar tidak mengganggu segala aktivitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara sikap tentang penanganan dismenore dengan tindakan dalam penanganan dismenore mahasiswa ilmu keperawatan semester II, IV, VI, VIII di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda tahun 2019 diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Hasil penelitian karakteristik mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda yaitu pada tingkat semester responden sebagian besar adalah semester II yaitu 62 orang (33%). Pada usia responden sebagian besar responden berusia 19 tahun yaitu 51 orang (27,1%). Hasil penelitian sikap mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda sebagian besar adalah sikap negative yaitu 97 orang (51,6%) dan sikap positif penanganan dismenore sebanyak 91 orang (48,4%). Hasil tindakan dalam penanganan dismenore yang baik sebanyak 96 orang (51,1%) dan Tindakan dalam penanganan dismenore kurang baik sebanyak 92 orang (48,9%). Pada hasil analisis uji statistic pearson Chi Square adalah 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap tentang penanganan dismenore dengan tindakan dalam penanganan dismenore pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

REFERENSI

- Alfrianne. (2008). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dismenorea dalam Kesehatan Reproduksi. Karya Tulis Ilmiah. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Dewi, Hariana Eka. (2012). Memahami Perkembangan Fisik Remaja. Gosyen Publishing : Yogyakarta.
- Hastono, S., & Sabri, L. (2010). Statistik Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusmiran, E. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta,
- Laila, N. (2011). Buku Pintar Menstruasi. Yogyakarta Buku Biru.
- Nursalam. (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salembi Medika.
- _____. (2011). Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salembi Medika.
- Purba (2014), yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dismenore di SMA Negeri 7 Manado.
- Proverawati & Misaroh. 2009. Manarche menstruasi pertama penuh makna. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sembiring, R., 2011. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Penanganan Dismenore di AMIK IMELDA. Jurnal Kebidanan Sari Mutiara.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : CV. Alfabeta
- Wati (2017) tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Dismenore DI SMAN 10 Kendari Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017".